



# Net Profit Margin, Pertumbuhan Perusahaan dan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan di Indonesia

Debbi Chyntia Ovami<sup>1</sup>, Galih Supraja<sup>2</sup>, Ari Irawan<sup>3</sup>, Rustam Efendi\*

<sup>1</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan

Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas IBBI Medan, Medan

Jl. Sei Deli No.18, Silalas, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>debbichyntiaovami@umnaw.ac.id, <sup>2</sup>galih@dosen.pancabudi.ac.id, <sup>3</sup>ari251176@gmail.com,

<sup>4,\*</sup>rustameffendihsb01@gmail.com

Email Korespondensi: rustameffendihsb01@gmail.com

Submitted: 08/11/2022; Accepted: 29/11/2022; Published: 29/11/2022

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh 9 perusahaan sub konstruksi dan bangunan dalam rentang waktu 2015-2020 sehingga diperoleh 54 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (multiple linier regression method) dengan mengadakan serangkaian uji asumsi untuk menjamin kelayakan data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham dan Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) bahwa semua variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**Kata Kunci:** Volatilitas Harga Saham; Net Profit Margin; Growth

**Abstract**—This study aims to examine and analyze the factors that influence stock price volatility in sub-construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. Determination of the sample using the purposive sampling method, the sample obtained was 9 sub-construction and building companies in the 2015-2020 period in order to obtain 54 observational data. The data used are secondary data and the analysis technique used is multiple linear regression method by conducting a series of assumption tests to ensure the feasibility of the data. The data processing used in this study uses panel data regression with the help of Eviews 10 software. The results of this study find that Net Profit Margin (NPM) partially has a positive and significant effect on stock price volatility and Growth has a negative and insignificant effect on stock price volatility. Meanwhile, based on the results of the simultaneous test (F test) that all independent variables jointly significantly affect the dependent variable.

**Keywords:** Stock Price Volatility; Net Profit Margin; Growth

## 1. PENDAHULUAN

Variabilitas nilai saham mencerminkan fluktuasi pergerakan harga saham. Oleh karena itu, pada umumnya volatilitas harga saham mewakili tingkat ketidakpastian investasi yang dihadapi investor (Sutandijo, 2019). Investor berada pada risiko yang lebih besar karena volatilitas harga saham meningkat. Seorang trader jangka pendek umumnya lebih menyukai volatilitas tinggi untuk mencapai pengembalian tinggi dalam bentuk keuntungan modal.

Tetapi, seperti yang kita tahu kalau nyaris seluruh investasi memiliki resiko yang tidak bisa dikenali dengan tepat oleh investor. Investor yang memilih saham-saham berisiko besar dengan harapan tingkatan pengembalian yang besar pula di masa depan. Evaluasi investor terhadap harga saham serta kinerja perusahaan ini kerap dipengaruhi oleh tingkat keyakinan kepada perusahaan serta pengambilan keputusan seorang investor apakah dia hendak berinvestasi ataupun tidak diperusahaan tersebut. Perihal ini bakal berakibat pada naik turunnya harga saham perusahaan tersebut yang bisa dilihat dari volatilitas harga sahamnya. Volatilitas disebut “*market mood*” dan menentukan apakah harga meroket atau bahkan jatuh (kisaran volatilitas). Ini menandakan bahwa sedang terjadi volatilitas yang tinggi. Dalam hal ini, volatilitas harga saham merupakan keadaan dimana harga saham menyimpang dari rata-rata (naik/turun) indeks. Hal yang dimaksud adalah tingkat volatilitas yang tinggi yang diwakili oleh naik turunnya grafik sebuah harga saham (Angesti, 2019).

Perubahan atau fluktuasi harga saham emiten merupakan fenomena umum yang biasa diamati dalam riset pasar modal, seperti pusat layanan data pasar modal saham, lembaga penelitian, dan tempat-tempat yang memiliki hubungan *online* dengan bursa efek. Namun, hanya sedikit orang yang tahu atau memiliki pertanyaan tentang mengapa harga saham perusahaan berfluktuasi secara dramatis (naik turun) selama periode waktu tertentu (Lako, 2019). Pemicu terbentuknya volatilitas ataupun gejolak harga merupakan akibat terdapatnya perbandingan opini tentang kemana arah profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana banyak orang berpikir jika profitabilitas suatu perusahaan menurun, hal ini akan menyebabkan lebih banyak yang menjual sahamnya sehingga biayanya pula ikut menurun (Rowena & Hendra, 2017).



Menurut kutipan ([idxchannel.okezone.com](http://idxchannel.okezone.com)) pada Rabu 19 Juli 2017 Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) terhadap PT. Nusa Konstruksi Enjineering Tbk. (DGIK). Dan berdasarkan kutipan ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)) dari beberapa hari sebelumnya pada Jumat 14 Juli 2017 harga saham DGIK, Jumat (14/7) ditutup turun 2,91% dari hari sebelumnya ke level Rp 100. Harga tersebut merupakan harga terendah sejak awal Mei 2017. Hal ini terjadi akibat adanya penetapan tersangka DGIK sebagai tersangka korporasi dalam kasus korupsi proyek pembangunan rumah sakit di Universitas Udayana tahun 2009-2010. Akibat kasus tersebut harga saham DGIK mengalami penurunan dan mendapat respons negatif dari pelaku pasar.

Menurut Andiani dan Gayatri (2018) saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling dominan diperdagangkan. Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi melihat beberapa faktor seperti faktor return dan risiko. Volatilitas diartikan sebagai besarnya jarak antara fluktuasi atau naik turunnya harga saham atau valas (Romli et al., 2017). Volatilitas harga saham dapat digunakan untuk mengukur risiko suatu saham. Saham dengan volatilitas mengalami perubahan harga pada waktu tertentu yang sulit diprediksi. Banyak investor lebih menyukai saham yang mudah diprediksi dan memiliki risiko rendah, karena semakin besar volatilitasnya, semakin besar pula ketidakpastian memperoleh *return* (Rosyida et al., 2020). Harga saham dari emiten yang berada di bursa akan dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan yang terjadi. Naik turunnya harga saham ini yang disebut dengan volatilitas harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Sangat penting bagi investor untuk mengikuti pergerakan harga saham, karena hal ini akan dapat dijadikan dasar investor untuk melakukan transaksi baik jual maupun beli (Puji Estuti dan Hendrayanti, 2020).

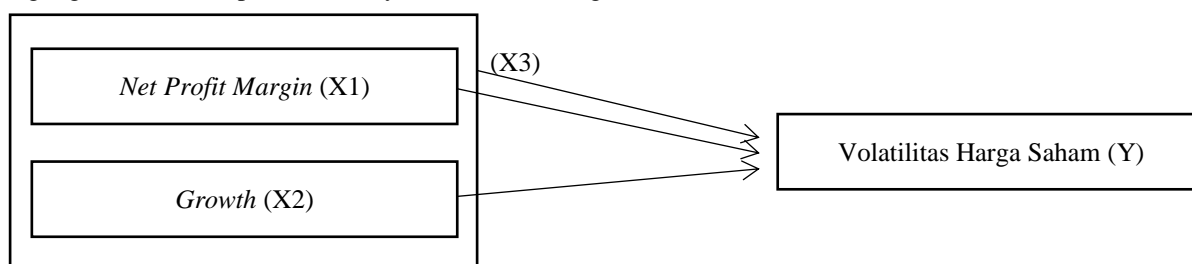
Terdapat banyak aspek yangengaruhi volatilitas harga saham, antara lain aspek internal perusahaan, aspek eksternal industri, aspek makro serta mikro ekonomi, serta teknikal. Menurut Effendi & Harahap (2020) dalam penelitiannya menyatakan jika aspek internal serta eksternal industri ialah aspek fundamental yang kerap digunakan selaku perlengkapan buat mengambil keputusan oleh para investor di pasar modal. Aspek makro serta mikro mempengaruhi buat tinggi rendahnya harga saham. Sedangkan menurut Oktavianti dan Saryadi (2020) aspek makro adalah aspek-aspek yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, seperti tingkat bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Aspek mikro merupakan aspek yang berdampak langsung terhadap perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga, dan ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan aspek lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual. Menurut Nasir et al. (2018) dalam penelitiannya menggunakan volume perdagangan, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* (DPR), dan *dividend yield*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara stimulan atau bersama-sama keempat variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham. Menurut Artikanaya dan Gayatri (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham. Penelitian Angesti (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen, volatilitas laba, kebijakan utang dan aset pertumbuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan laba per saham memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan fenomena dan teori faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada periode waktu dan topik serta objek yang berbeda. Dalam Penelitian ini menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu *net profit margin* dan *growth* dengan cara menganalisis. Penelitian ini juga menggunakan sampel penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan sub konstruksi dan bangunan. Alasan peneliti memilih sub konstruksi dan bangunan adalah karena Sektor bangunan dan konstruksi menjadi salah satu sektor terkuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Kerangka Dasar Penelitian

Dari penelitian ini variabel yang akan diteliti diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (*variabel independen*) yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth*. Sedangkan variabel terikat (*dependen variabel*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu volatilitas harga saham.



**Gambar 1.** Kerangka Dasar Penelitian

Dari Gambar 1. diatas, menjelaskan bagaimana pengaruh dari variabel X dengan Y sehingga diketahui hipotesis dari penelitian ini, yaitu:



**H<sub>1</sub> = Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham**

**H<sub>2</sub> = Growth berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham**

**H<sub>3</sub> = Net Profit Margin dan Growth berpengaruh secara simultan terhadap volatilitas harga saham**

## 2.2. Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang terdapat sebanyak 18 perusahaan dan sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 sampel dari jumlah populasi yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) dengan mengadakan serangkaian uji asumsi untuk menjamin kelayakan data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Setelah dilakukannya analisis data serta mengolah data yang telah didapatkan, kemudian diambil kesimpulan akan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada dan mengetahui sesuai atau tidak hipotesis yang telah dirumuskan.

## 2.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel

Dari penelitian ini variabel yang akan diteliti diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu Variabel Bebas (Variabel Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Net Profit Margin* (X<sub>1</sub>) dan *Growth* (X<sub>2</sub>). Variabel *Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa di disebut juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan variabel *Growth* (pertumbuhan aset) merupakan indikator untuk melihat seberapa besar jumlah dana yang digunakan perusahaan dalam pertumbuhannya tersebut.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat sebab terdapatnya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Volatilitas Harga Saham (Y). Menurut Hashemijoo *et al* (dalam Putri, 2020) volatilitas harga saham merupakan sebagian dari kriteria untuk melakukan sebuah investasi, ukuran ini menggambarkan resiko pergerakan harga dari sekuritas. Yakni dengan mengambil selisih tahunan antara harga tertinggi dan terendah untuk setiap bulan dan membaginya dengan rata-rata harga saham tertinggi dan terendah perusahaan.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan dengan tiga cara yang memiliki tujuan untuk memilih model mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji Chow (*Likelihood Ratio*) digunakan untuk mengetahui antara dua model yang dipilih untuk estimasi data, yaitu model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih baik digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1.** Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.971735 (8,43)		0.4706
Cross-section Chi-square	8.973827	8	0.3445

Berdasarkan hasil pengujian pada **Tabel 1.** diperoleh nilai probabilitas F sebesar  $0.3445 > 0,05$  (5%) yang artinya H<sub>a</sub> ditolak. Dari hasil uji chow dapat disimpulkan bahwa CEM lebih tepat digunakan dari pada FEM maka uji *Hausman test* tidak dilanjutkan dalam penelitian ini. Selanjutnya uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) digunakan untuk memilih model estimasi antara *common effect* atau *random effect*.

**Tabel 2.** Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.091322 (0.7625)	14.21002 (0.0002)	14.30134 (0.0002)

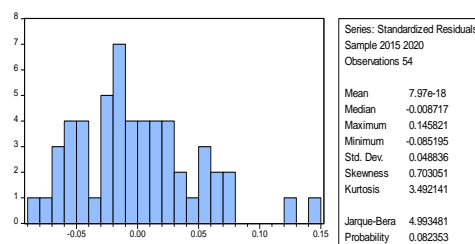
Dari hasil *output* **Tabel 2.** dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar  $0.7625 > 0,05$  yang artinya H<sub>0</sub> diterima. Dengan demikian model yang terpilih adalah *common effect*. Model *common effect* tersebut yang akan digunakan untuk mengestimasi persamaan dalam penelitian ini.

## 3.2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas

Dari hasil *output* Gambar 2. diatas dapat diketahui bahwa hasil dari nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0.082353, nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut adalah hasil uji multikolineritas :

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	6.45E-05	1.404580	NA
NPM	0.001634	1.550240	1.143810
GROWTH	9.14E-05	1.143827	1.143810

Berdasarkan hasil Tabel 3. di atas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a) Nilai Centered VIF untuk variabel NPM sebesar 1.143810 < 10, sehingga variabel UP tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b) Nilai Centered VIF untuk variabel GROWTH sebesar 1.143810 < 10, sehingga variabel L tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji Autokorelasi dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.630160	Prob. F(2,49)	0.5368
Obs*R-squared	1.354096	Prob. Chi-Square(2)	0.5081

Berdasarkan hasil *output* **Tabel 4.** di atas diperoleh nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0.5081 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model tersebut.

**3.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5.** Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.080329	0.008029	10.00463	0.0000
NPM	0.161597	0.040421	3.997822	0.0002
GROWTH	-0.011544	0.009561	-1.207412	0.2328

Dari hasil *output* pada **Tabel 5.**, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.080329 + 0.161597X_1 - 0.011544X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 0.080329 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth* bernilai nol maka nilai volatilitas harga saham adalah sebesar 0.080329.
2. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.161597 artinya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa jika *Net Profit*



*Margin* (NPM) naik satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan tetap maka akan menurunkan volatilitas harga saham sebesar 0.161597.

- Koefisien regresi *Growth* sebesar -0.011544 artinya menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa jika *Growth* naik satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan tetap maka akan menaikkan volatilitas harga saham sebesar 0.011544.

### 3.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

**Tabel 6.** Hasil Uji F dan Uji R<sup>2</sup>

R-squared	0.318765	Mean dependent var	0.097630
Adjusted R-squared	0.292049	S.D. dependent var	0.059169
S.E. of regression	0.049785	Akaike info criterion	-3.108271
Sum squared resid	0.126404	Schwarz criterion	-2.997772
Log likelihood	86.92331	Hannan-Quinn criter.	-3.065656
F-statistic	11.93199	Durbin-Watson stat	1.502255
Prob(F-statistic)	0.000056		

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 6. menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth* secara simultan terhadap volatilitas harga saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000056 dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Sehingga hasil probabilitas dengan uji F adalah sebesar 0.000056 < 0.05. Maka H<sub>a</sub> diterima yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth* secara simultan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.

#### b. Uji t (Parsial)

**Tabel 7.** Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.080329	0.008029	10.00463	0.0000
NPM	0.161597	0.040421	3.997822	0.0002
GROWTH	-0.011544	0.009561	-1.207412	0.2328

Nilai t tabel dapat dilihat dari Tabel 7. pada tabel t statistik pada df = n-k-1 atau 54-3-1 = 50 (k adalah jumlah variabel), dengan tingkat signifikansi α = 5% dan nilai t-tabel adalah 1.67591. Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth* terhadap variabel volatilitas harga saham dapat dianalisis sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Volatilitas harga saham

*Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t hitung sebesar 3.997822 dengan profabilitas 0.0002, dengan tingkat signifikansi α = 5% dan nilai t tabel = 1.67591. Dari perhitungan nilai t untuk variabel NPM diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (3.997822 > 1.67591) maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Nilai probabilitas t hitung diperoleh sebesar 0.0002, maka probabilitas t hitung lebih kecil dari 0.05 (0.0002 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu volatilitas harga saham. Sehingga hipotesis pertama bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham **diterima**.

##### 2. Pengaruh *Growth* terhadap Volatilitas harga saham

*Growth* memiliki nilai t hitung sebesar -1.207412 dengan profabilitas 0.2328, dengan tingkat signifikansi α = 5% dan nilai t tabel = 1.67591. Dari perhitungan nilai t untuk variabel *Growth* diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (-1.207412 < 1.67591) maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Nilai probabilitas t hitung diperoleh sebesar 0.2328, maka probabilitas t hitung lebih besar dari 0.05 (0.2328 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu volatilitas harga saham. Sehingga hipotesis kedua bahwa *Growth* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham **ditolak**.

#### c. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien determinasi)

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 6, diketahui bahwa hasil *adjusted R<sup>2</sup>* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.292049 atau sebesar 29.2%. Hal ini berarti bahwa 29.2% dari volatilitas harga saham dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yakni *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth*. Sedangkan 70.8% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

##### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Volatilitas harga saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu volatilitas harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari



t tabel ( $3.997822 > 1.67591$ ) dan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari nilai signifikansi  $0.0002 < 0,05$  **sehingga hipotesis pertama diterima**. Dalam hal ini *Net Profit Margin* dapat menjelaskan bahwa jika nilainya meningkat maka akan menyebabkan penurunan tingkat volatilitas harga saham dan sebaliknya, namun secara keseluruhan mendukung peningkatan volatilitas harga saham. *Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Sehingga semakin besar nilai net profit margin, maka dapat menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang akan semakin produktif. Hasil penelitian ini mendukung Rahmawantari (2021) dan Öztürk (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan determinan kuat dari return saham namun sangat mendukung pergerakan harga saham.

## 2. Pengaruh *Growth* terhadap Volatilitas harga saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Growth* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu volatilitas harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistik diketahui nilai bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1.207412 < 1.67591$ ) dan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari nilai signifikansi ( $0.2328 > 0,05$ ) **sehingga hipotesis kedua ditolak**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rowena dan Hendra (2017) dan Angesti (2019) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa rasio *growth* yang meningkat merupakan rasio peningkatan aset berdasarkan periode tahunan. Peningkatan total aset pada suatu perusahaan bukan berarti hanya peningkatan aset tetapnya saja, atau aset lancarnya saja. Peningkatan total aset tidak akan memberikan dampak yang berarti bagi pergerakan besar kecilnya nilai volatilitas harga saham. Hal ini karena pergerakan naik dan turunnya harga saham juga dipengaruhi faktor eksternal perusahaan seperti permintaan dan penawaran saham di lantai bursa.

## 3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth* terhadap Volatilitas harga saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu volatilitas harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah dan Rachmaniyah (2021) yang menyatakan bahwa rasio NPM, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rowena dan Hendra (2017) *Earnings Volatility*, *Dividend payout Ratio*, dan pertumbuhan aset berpengaruh secara simultan terhadap volatilitas harga saham. Nilai positif berarti hubungan yang searah, artinya jika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth*. secara bersama mengalami kenaikan, maka nilai volatilitas harga saham akan semakin meningkat. Sementara jika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth*. secara bersama mengalami penurunan, maka nilai fluktuasi harga saham akan semakin menurun.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini mendukung Rahmawantari (2021) dan Öztürk (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan determinan kuat dari return saham namun sangat mendukung pergerakan harga saham. *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rowena dan Hendra (2017) dan Angesti (2019) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa rasio *growth* yang meningkat merupakan rasio peningkatan aset berdasarkan periode tahunan. Sedangkan untuk *Net Profit Margin* (NPM) dan *Growth* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah dan Rachmaniyah (2021) yang menyatakan bahwa rasio NPM, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rowena dan Hendra (2017) *Earnings Volatility*, *Dividend payout Ratio*, dan pertumbuhan aset berpengaruh secara simultan terhadap volatilitas harga saham.

## REFERENCES

- Andiani, N. W. S., & Gayatri, G. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2148. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p19>
- Artikanaya, I. K. R., & Gayatri, G. (2020). Pengaruh Asset Growth, Leverage, dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1270. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p16>
- Ayuning Putri, A. F. (2020). Faktor-Faktor Penentu Volatilitas Harga Saham Sektor Perusahaan Properti, Real Estate Dan Building Construction. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i2.2563>
- Effendi, S., & Harahap, B. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 102–109. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1911>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jannah, R., & Rachmaniyah, F. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar*. 4(2), 92–103.
- Lako, A. (2019). *Volatilitas Harga Saham Dan Faktor-Faktor Yang*. February.



- Nasir, Diana, & Mawardi. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45). *E-Jra*, 7(9), 24–38. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Oktavianti, R., & Saryadi, S. (2020). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang .... *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/27226>
- Öztürk, H. (2017). The Relationship Between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange. *Accounting and Finance Research*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n1p109>
- Puji Estuti, E., & Hendrayanti, S. (2020). Dampak Volume Perdagangan Saham, Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 128–136.
- Rahmawantari, D. M. (2021). Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 40–47. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v9i1.514>
- Romli, H., Wulandari, M. F., & Pratiwi, T. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 1–5.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Rowena, J., & Hendra, H. (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2), 231–242. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/687/572>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sutandijo, S. (2019). Kebijakan Dividen Dan Volatilitas Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 01. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2279>
- Yosevin Gloria Angesti, L. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.450>  
<https://www.idnfinancials.com/id/>  
<https://www.idx.co.id/>